

**PERBEDAAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA REMAJA AKHIR
DENGAN LATAR BELAKANG KELUARGA *BROKEN HOME* DAN
TIDAK *BROKEN HOME***

**Studi Psikologi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

Monica Dhani Sayekti Yutti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *subjective well-being* pada remaja akhir dengan latar belakang *broken home* dan tidak *broken home*. *Subjective well-being* memiliki dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afeksi. Aspek kognitif dicerminkan dalam penilaian terhadap kepuasan hidup dan aspek afektif tercermin dalam afek positif dan negatif. *Subjective well-being* yang tinggi semakin tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif. Subjek penelitian ini berjumlah 120 orang yang terdiri dari 60 orang remaja akhir dengan keluarga *broken home* dan 60 orang remaja akhir dengan keluarga tidak *broken home*. Metode pengambilan data menggunakan *convenience sampling* dan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *subjective well-being* yang diambil dari penelitian sebelumnya. Skala *subjective well-being* mempunyai 40 item dengan nilai reliabilitas alpha sebesar 0,932. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis uji beda *t test*. Hasil uji beda *subjective well-being* antar remaja akhir dengan latar belakang *broken home* dan tidak *broken home* adalah sebesar $t=3,975$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan perbedaan *subjective well-being* yang signifikan pada remaja akhir dengan latar belakang *broken home* dan tidak *broken home*.

Kata kunci : *subjective well-being*, keluarga *broken home*, remaja akhir

**THE DIFFERENCE OF SUBJECTIVE WELL-BEING IN LATE
ADOLESCENCE WITH BACKGROUND BROKEN HOME AND NOT
BROKEN HOME**

Study of Psychology

Sanata Dharma University Yogyakarta

Monica Dhani Sayekti Yutti

ABSTRACT

This study aims to determine the differences between subjective well-being in late adolescence with background broken home and not broken home. Subjective well-being has two aspects, namely cognitive and affective aspect. The cognitive aspect is reflected in the assessment of life satisfaction and affective aspect is reflected in positive and negative affects. The high subjective well-being means the positive affect is higher and the negative affect is lower. The subjects of this research were 120 late adolescents consisting of 60 broken home late adolescents and 60 not-broken home late adolescents. The data were gathered using convenience sampling and purposive sampling method. The scale used in this study is subjective well-being scale based on the previous research. The subjective well-being scale has 40 items with an alpha reliability value of 0.932 ($\alpha=0.932$). This research is a quantitative research with t test technique. The result shows different of subjective well-being between late teenagers with broken home background and not-broken home is $t=3.975$ with significance value 0.000 ($p<0.05$).

Keywords: subjective well-being, broken home family, late adolescence